

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak dari setiap manusia. Untuk menjadi cerdas dengan memperoleh ilmu, pengetahuan dan berwawasan luas adalah hak setiap individu. Seperti yang telah disampaikan secara eksplisit dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke-4, bahwa salah satu tujuan terbentuknya negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka harus diwujudkan secara konkrit, sehingga Indonesia sebagai negara maju dapat tercipta.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah hak untuk setiap individu dengan usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan potensi diri untuk mewujudkan mencerdaskan bangsa. Hubungan pendidikan dan hak setiap individu dapat terjalin karena ada usaha pemerintah dalam mencerdaskan bangsa. Dalam mencapai mencerdaskan bangsa yang diinginkan, tentunya membutuhkan komponen pembelajaran berupa kurikulum. Kurikulum sebagai komponen penting untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan agar pendidikan berlangsung secara nyata dibutuhkan satuan pendidikan untuk kelompok pelayanan pendidikan dalam menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Melihat pentingnya kurikulum, maka fungsi kurikulum dalam pendidikan beragam, seperti bagi sekolah, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan pedoman dalam melakukan kegiatan sehari-hari,

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan bagi penulis untuk dapat mengembangkan sejumlah materi pelajaran yang harus dipenuhi oleh seorang peserta didik dalam proses pembelajaran untuk memperoleh ijazah.

Di Indonesia, kurikulum sering melakukan evaluasi, oleh karena itu hampir setiap dekade perubahan kurikulum terjadi. Perubahan dari kurikulum lama ke kurikulum baru yaitu Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) ke Kurikulum 2013 memiliki dampak yang berbeda pada komponen pendidikan yang berbeda. Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.² Dasar struktur kurikulum terbagi menjadi lima, yaitu (1) kompetensi inti, disusun untuk peserta didik tingkatan usia pada kelas tertentu mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar, (2) mata pelajaran, berdasarkan kompetensi inti disusun mata pelajaran dan alokasi waktu yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, (3) beban belajar, merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran, dan (4) kompetensi dasar, dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti dan dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran, (5) muatan pelajaran, pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu yang mengintegrasikan berbagai kompetensi inti dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema dari kelas I sampai Kelas V. Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner. Pada struktur kurikulum tersebut, maka dalam penyusunan bahan ajar semua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan.

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan kurikulum, perubahan atas kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar kelas 1, tujuan kurikulum mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, (2) kompetensi sikap sosial, menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Kedua kompetensi ini dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. (3) kompetensi pengetahuan, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah dan (4) kompetensi keterampilan, menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. Untuk itu kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dirumuskan sebagai berikut.

1. Kompetensi dasar 3.1 Menjelaskan kegiatan persiapan membaca permulaan (cara duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang, dan etika membaca buku) dengan cara yang benar. Dan kompetensi 4.1 Mempraktikkan kegiatan persiapan membaca permulaan (duduk wajar dan baik, jarak antara mata dan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku, gerakan mata dari kiri ke kanan, memilih tempat dengan cahaya yang terang) dengan benar.
2. Kompetensi dasar 3.2 Mengemukakan kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara menggerakkan pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) yang benar secara lisan. Dan Kompetensi 4.2 Mempraktikkan

- kegiatan persiapan menulis permulaan (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, gerakan tangan atas-bawah, kiri-kanan, latihan pelenturan gerakan tangan dengan gerakan menulis di udara/pasir/ meja, melemaskan jari dengan mewarnai, menjiplak, menggambar, membuat garis tegak, miring, lurus, dan lengkung, menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran, dan bentuk huruf di tempat bercahaya terang) dengan benar.
3. Kompetensi dasar 3.3 Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah atau bahasa daerah. Dan Kompetensi dasar 4.3 Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.
 4. Kompetensi dasar 3.4 Menentukan kosakata tentang anggota tubuh dan pancaindra serta perawatannya melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, slogan sederhana, dan/atau syair lagu) dan eksplorasi lingkungan. Dan kompetensi dasar 4.4 Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis.
 5. Kompetensi dasar 3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan. Dan kompetensi 4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah.
 6. Kompetensi dasar 3.6 Menguraikan kosakata tentang berbagai jenis benda di lingkungan sekitar melalui teks pendek (berupa gambar, slogan sederhana, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan. Dan kompetensi 4.6 Menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan ejaan yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai berbagai jenis benda di lingkungan sekitar dalam teks tulis sederhana.
 7. Kompetensi dasar 3.7 Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu)

dan/atau eksplorasi lingkungan. Dan kompetensi 4.7 Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.

8. Kompetensi dasar 3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah. Dan kompetensi dasar 4.8 Mempraktikan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.
9. Kompetensi dasar 3.9 Merinci kosakata dan ungkapan perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara lisan dan tulis yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah. Dan kompetensi dasar 4.9 Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat untuk perkenalan diri, keluarga, dan orang-orang di tempat tinggalnya secara sederhana dalam bentuk lisan dan tulis.
10. Kompetensi dasar 3.10 Menguraikan kosakata hubungan kekeluargaan melalui gambar/bagan silsilah keluarga dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Dan kompetensi dasar 4.10 Menggunakan kosakata yang tepat dalam percakapan tentang hubungan kekeluargaan dengan menggunakan bantuan gambar/bagan silsilah keluarga.
11. Kompetensi dasar 3.11 Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan. Dan kompetensi dasar 4.11 Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.

Berdasarkan semua uraian di atas, untuk terciptanya kurikulum sebagai alat tujuan dan pedoman dalam mencapai pendidikan dapat disusun buku ajar atau buku teks.

Buku ajar atau buku teks merupakan salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam tercapainya tujuan dan kurikulum pendidikan yang telah dibuat, dengan bahan dasar kertas. Dalam kegiatan pembelajaran, buku didesain dan disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan, standar isi, dan kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah. Dalam penyusunan bahan ajar ini, setelah mengetahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan melalui analisis kebutuhan bahan ajar yang terdapat dalam kurikulum, maka dapat diketahui jumlah bahan ajar yang harus ditulis atau dikembangkan dan urutan bahan ajar yang akan dikembangkan dalam satuan pembelajaran tertentu.³ Dan secara teknis penyusunan buku teks dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pematapan.⁴ Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penulisan buku teks harus dapat dirancang dengan benar ketika akan dijabarkan dalam materi pokok (bahan ajar) dan pengalaman belajarnya.

Jakarta Taipei School (JTS) merupakan Sekolah Internasional atau SPK (Satuan Pendidikan Kerja sama) yang dikelola oleh pemerintah Republik Tiongkok yang berbasis di Taiwan di Jakarta, Indonesia. Pentingnya bahasa menjadi alat komunikasi dan berinteraksi manusia sebagai makhluk sosial, membuat JTS paham dan mengerti bahwa walaupun sekolah berbasis kurikulum Taiwan, mata pelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan tempat khusus dalam struktur kurikulum di JTS. Dalam pelaksanaannya, JTS telah menggunakan kurikulum 2013 sehingga para peserta didik di JTS setara dengan kemampuan para peserta didik di sekolah lain di Indonesia.

Buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan Jakarta Taipei School adalah *Erlangga Straight Point Series* (ESPS) Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 1 berdasarkan kurikulum 2013 (Revisi 2016) yang disusun oleh Dr. A. Indradi dan Rahmah Purwahida, M.Hum. dan diterbitkan oleh Penerbit Erlangga sebagai buku ajar utama. Namun disamping itu, JTS juga menggunakan buku pendamping lain sesuai

³ Masnur Muslich. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. (Jogjakarta:Ar-ruzz media, 2020), hlm 199.

⁴ *Ibid*, hlm 200.

dengan kebutuhan seperti buku tematik yang mencakup semua mata pelajaran sebagai tambahan soal latihan. Selain pelajaran Bahasa, PPKn dan Agama, pelajaran lain menggunakan kurikulum Taiwan. Namun ada sedikit perbedaan dalam Buku Ajar utama ini, seperti yang diketahui Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema, tetapi pada buku ini hanya menggunakan pendekatan integrasi multi-disipliner yang dilakukan tanpa menggabungkan KD setiap mata pelajaran sehingga matapelajaran masih memiliki KD sendiri.

Dalam penyusunan buku teks yang diterbitkan oleh Erlangga, dapat dilihat bahwa penyusunan tidak lepas dari acuan kurikulum, kompetensi inti dan kompetensi dasar, dan standar penilaian. Selain itu, materi pembelajaran dirancang dan disajikan secara *simple* dan *modern* dengan tetap mengacu kepada proses pembelajaran aktif dan menyenangkan (PAIKEM). Hal tersebut diidentifikasi yang tercermin dalam:

1. Uraian materi pembelajaran yang disusun mengacu pada butir-butir rumusan KD 3 dan KD 4, dimulai dengan menantang, memberi pengalaman, mengakhiri dengan berkesan, kemudian adanya kegiatan seperti kuis, kegiatan keterampilan, penugasan dan soal latihan.
2. Adanya butir-butir rumusan pendahuluan yang berisi informasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, info yang berisi informasi-informasi yang penting untuk menambah pengetahuan dan kegiatan pelajaran dapat menggunakan *scan* berupa *barcode* berisi media digital berupa animasi, video dan audio agar dapat mudah memahami uraian materi yang didukung oleh teknologi.

Penelitian ini untuk mendeskripsikan kesesuaian isi buku teks *Straight Point Series* (ESPS) Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 1 berdasarkan *Erlangga* kurikulum 2013 (Revisi 2016) yang disusun oleh Dr. A. Indradi dan Rahmah Purwahida, M.Hum. dan diterbitkan oleh Penerbit Erlangga dengan Standar Kelulusan Kemendikbud. Penelitian ini dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, yaitu sekolah dasar. Serta

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini, buku teks tersebut menggunakan Kurikulum 2013 (Revisi 2016) akan dijadikan sebagai objek penelitian. Hal ini akan memberikan informasi apa saja yang telah tersaji dalam buku teks ini. Fokus yang dibutuhkan adalah mengidentifikasi kesesuaian cakupan isi dalam buku teks untuk melihat potensi buku teks membawa ke dalam kelas dan melihat perubahan yang dikehendaki oleh kurikulum.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini. Adapun permasalahan-permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Standar Kelulusan Kemendikbud untuk jenjang Sekolah Dasar?
2. Apakah Buku Teks Bahasa Indonesia di Jakarta Taipei School jenjang sekolah dasar untuk kelas 1 sesuai dengan Standar Kelulusan Kemendikbud?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah diuraikan pada identifikasi masalah di atas, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia yang digunakan Jakarta Taipei School jenjang SD untuk kelas 1 dengan Standar Kelulusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia?”

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, penelitian ini mendapatkan banyak kegunaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan dapat memberikan sumbangan analisis bagi guru maupun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dan manfaat praktis yang diharapkan dapat

menjadikan penelitian ini sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan mengenai hasil analisis dari buku ajar Bahasa Indonesia yang digunakan oleh SPK (Satuan Pendidikan Kerja sama) dengan Standar Kelulusan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Adapun manfaat yang diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Kegunaan Teoretis

1. Menambah ilmu dan pengetahuan kesesuaian isi buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan Jakarta Taipei School dengan Standar Kelulusan Kemendikbud.
2. Memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep buku teks, terutama tentang penggunaan buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan Jakarta Taipei School dengan Standar Kelulusan Kemendikbud bagi peneliti lain.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan buku teks yang bermanfaat bagi Jakarta Taipei School dan Standar Kelulusan Kemendikbud.

2) Kegunaan Praktis

1. Berguna secara teknis untuk memperbaiki dan meningkatkan suatu keadaan kesesuaian buku teks Bahasa Indonesia yang digunakan Jakarta Taipei School dengan Standar Kelulusan Kemendikbud berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mendapatkan solusi bagi pemecahan masalah yang ditemukan pada penelitian ini.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah SPK maupun Kemendikbud mengenai mengembangkan fasilitas terutama dalam penyediaan sumber belajar.
3. Bagi pendidik, kesesuaian isi buku teks Bahasa Indonesia menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan media pembelajaran yang tepat.
4. Bagi peneliti, sebagai pegangan dalam mengajar dan sumbangan disiplin ilmu.

5. Sebagai sumber rujukan, apabila ingin membuat atau arahan bagaimana buku teks disusun agar sesuai dengan standar.

